

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang terpenting dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak hanya digunakan sebagai pengantar dalam berbahasa, tapi bahasa juga merupakan lambang identitas budaya bagi setiap penuturnya. Peranan bahasa Indonesia sangat luas karena digunakan juga sebagai pengantar dalam proses belajar mengajar di sekolah. Fungsi Bahasa Indonesia sangat begitu penting, yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa lisan dan tulisan. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi. Dimana Bahasa Indonesia memiliki aturan-aturan dan kaidah-kaidah untuk dijadikan pedoman, baik aturan penulisan kata ataupun kalimat. Aturan-aturan ini yang harus ditaati dalam berkomunikasi, khususnya berkomunikasi secara tulisan dan lisan, agar Bahasa Indonesia berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Santosa (2010: 1), bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif. Disebut sistematis karena bahasa diatur oleh sistem. Jadi Bahasa adalah suatu alat komunikasi untuk dapat berinteraksi antara manusia satu dengan manusia lainnya untuk memperoleh informasi.

Bahasa penting dalam kehidupan, dengan berbahasa kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita. Dengan bahasa pula kita dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitar kita. Bahasa bukanlah suatu bakat yang dimiliki oleh sebagian orang saja, tetapi setiap orang memiliki kemampuan berbahasa. Untuk itu kemampuan berbahasa perlu diajarkan pada siswa Sekolah Dasar sejak dini. Pembelajaran bahasa Indonesia perlu diajarkan di Sekolah Dasar, yaitu agar siswa mampu melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik. Juga dapat membantu siswa mengembangkan semua keterampilan berbahasa, dan dapat membentuk sikap siswa dalam menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa tidak saja mengangkat empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tetapi sebaiknya memperhatikan komponen-komponen terkecil seperti, afiks, perfiks, surfixs dan konfiks. Penggunaan ataupun penulisan konfiks dewasa ini kurang mendapat perhatian akibatnya siswa tidak mampu menggunakan konfiks dalam wacana.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu diajarkan materi tentang konfiks karena sebagian besar siswa membaca wacana ataupun menulis mereka tidak mengetahui kata yang mereka baca ataupun mereka tulis menggunakan konfiks. Maka dari itu pembelajaran konfiks perlu diajarkan di sekolah dasar agar siswa mampu menentukan konfiks dalam wacana serta mengetahui pengertian konfiks dan jenis-jenis konfiks.

Konfiks adalah awalan dan akhiran yang melekat pada kata secara bersamaan, tidak secara bertahap/tidak satu demi satu. Dalam proses pembelajaran tentunya siswa dituntut agar dapat mengenal, menentukan dan menggunakan konfiks dengan baik, oleh karena itu guru harus sebisa mungkin membantu siswa untuk dapat menggunakan konfiks dalam wacana. Guru menjelaskan dan membimbing siswa untuk mengetahui bagaimana cara mengenal, menentukan serta menggunakan konfiks dalam wacana.

Oleh karena itu peneliti perlu menerapkan metode pemberian tugas agar dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konfiks dalam wacana, karena metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa kelas VI SDN 6 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, bahwa kemampuan siswa menggunakan konfiks masih rendah, khususnya dalam wacana, penggunaan metode pembelajaran belum optimal, selain itu kurangnya pengetahuan siswa terhadap unsur awalan dan akhiran yang melekat pada kata dasar secara bersamaan. Hal ini dibuktikan dengan 5 siswa atau 41.7% siswa yang mampu menggunakan konfiks dalam wacana sedangkan 7 siswa 58.3 % siswa yang belum mampu menggunakan konfiks dalam wacana. Untuk itu perlu

melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada siswa untuk dilaksanakan dengan baik. Latihan itu diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat diberikan secara perorangan atau kelompok. Dimana siswa diajak untuk bisa menggunakan konfiks dalam wacana dengan cara membelajarkan pengertian konfiks dan jenis-jenis serta menerapkan metode pemberian tugas melalui wacana yang ditulis oleh siswa yang didalamnya ada kata yang menggunakan konfiks.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggunakan Konfiks Dalam Wacana Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelas VI SDN 6 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, kurangnya pengetahuan siswa terhadap kata yang menggunakan konfiks dalam wacana, Penggunaan metode dalam pembelajaran belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah dengan menerapkan Metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konfiks dalam wacana di Kelas VI SDN 6 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk terjadinya peningkatan kemampuan siswa menggunakan konfiks dalam wacana melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas VI SDN 6 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas. Menurut Sanjaya (2009:53), dalam metode pemberian tugas langkah-langkah yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu secara jelas sebelum memberikan tugas kepada siswa.
2. Guru memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja sendiri.
3. Guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup.
5. Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
6. Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan.
7. Guru melakukan tanya jawab dari tugas yang telah dikerjakan atau melakukan diskusi kelas.
8. Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konfiks dalam wacana melalui metode pemberian tugas di kelas VI SDN 6 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- 1) bagi guru dan siswa
 - a) Bagi guru; Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam Mengembangkan kemampuan siswa menggunakan konflik dalam wacana di kelas VI dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
 - b) Bagi Siswa; Untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru terhadap pembelajaran konflik.
- 2) Bagi Sekolah;
sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menggunakan konflik dalam proses belajar mengajar di SD.
- 3) Bagi Peneliti;
Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dasar khususnya dalam menentukan dan menggunakan konflik.